

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN STRATEGI
COPING BERFOKUS MASALAH SISWA SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA**

ARTIKEL *E-JOURNAL*



Oleh
Yuli Astuti
NIM. 11104241053

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2015**

PERSETUJUAN

Artikel e-journal yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Strategi Coping Berfokus Masalah pada siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta” yang disusun oleh Yuli Astuti NIM 11104241053 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 8 Oktober 2015

Pembimbing



Rosita Endang Kusmaryani, M. Si
NIP. 19700422 199802 2 001

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN STRATEGI *COPING* BERFOKUS MASALAH PADA SISWA SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

THE COREATIONES BETWEEN PARENTS SOCIAL SUPPORT WITH PROBLEM FOCUS COPING STRATEGY STUDENT IN THE SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

Oleh : Yuli Astuti, Universitas Negeri Yogyakarta

Yuliiastutii14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial orang tua dengan strategi coping berfokus masalah pada siswa kelas XII SMK Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 3 Yogyakarta yang berjumlah 555 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 227 siswa, pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan skala dukungan sosial orang tua dan skala strategi coping berfokus masalah. Validitas skala diuji menggunakan rumus product moment dan uji reliabilitas menggunakan alpha cronbach. Diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,942 dan skala strategi coping berfokus masalah sebesar 0,831. Analisis data menggunakan teknik korelasi product moment dari karl pearson.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XII SMK Negeri 3 Yogyakarta memiliki tingkat dukungan sosial orang tua pada kategori sedang sebanyak 158 siswa (69,6%) dan tingkat strategi coping berfokus masalah pada kategori sedang sebanyak 176 siswa (77,5%). Ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan strategi coping berfokus masalah pada siswa kelas XII SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,615. Semakin tinggi dukungan sosial orang tua, maka semakin tinggi pula strategi coping berfokus masalah kelas XII SMK Negeri 3 Yogyakarta, dan sebaliknya. Diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,378. Artinya bahwa variabel dukungan sosial orang tua memberikan kontribusi pada strategi coping berfokus masalah sebesar 37,8%, sedangkan 62,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kata Kunci: Dukungan Sosial Orang Tua, Strategi *Coping* Berfokus Masalah

Abstract

This study aims to determine the relationship of social support parents with coping strategies focused on the problem class XII student of SMK Negeri 3 Yogyakarta. This study uses a quantitative approach to the type of correlation. The population in this study were students of class XII SMK Negeri 3 Yogyakarta totaling 555 students. The sample in this study were 227 students, the sampling using proportional random sampling. The data were obtained using parental social support scale and the scale of the problem-focused coping strategies. Validity of the scale was tested using the formula of product moment and reliability testing using the Cronbach alpha. Obtained the reliability coefficient of 0.942 and the scale of the problem-focused coping strategies at 0.831. Data analysis using product moment correlation technique from Karl Pearson.

The results showed that the students of class XII SMK Negeri 3 Yogyakarta has a level of social support parents in the category as many as 158 students (69.6%) and the rate of problem-focused coping strategies in the category as many as 176 students (77.5%). There is a positive and significant relationship between social support of parents with coping strategies focused on the problem class XII student of SMK Negeri 3 Yogyakarta with the value of the correlation coefficient of 0.615. The higher the social support of parents, the higher the grade problem-focused coping strategies XII SMK Negeri 3 Yogyakarta, and vice versa. Unknown value of the coefficient of determination (R Square) of 0.378. It means that the variables of social support parents contribute to the problem-focused coping strategies amounted to 37.8%, while 62.2% are influenced by other factors.

Keywords: parental social support, problem-focused coping strategies

PENDAHULUAN

Masa remaja sering menjadi masalah yang sulit di atasi, karena remaja merasa bahwa dirinya mandiri yang ingin menyelesaikan masalahnya sendiri dan menolak bantuan orang tua maupun guru (Hurlock, 1980:208). Banyak remaja yang menghadapi kenyataan bahwa cara yang mereka lakukan terkadang belum sesuai dengan yang diharapkan karena ketidakmampuan mereka dalam mengatasi sendiri masalahnya. Permasalahan yang dihadapi remaja dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Santrock (2003: 89) faktor yang mempengaruhi permasalahan remaja dapat ditinjau dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal meliputi faktor biologis, kognitif, dan emosi. Pada fase perkembangan remaja banyak perubahan yang terjadi. Mulai dari perubahan fisik maupun psikis. Secara biologis remaja dalam masa pubertas. Masa ini seseorang akan mengalami perubahan cepat pada kematangan fisik yang meliputi perubahan tubuh dan hormon yang terjadi pada masa remaja awal (Santrock, 2003: 89). Menurut Piaget (Santrock, 2003: 110) secara kognitif remaja berada dalam tahap operasional formal idealistik. Remaja sering berfikir mengenai hal-hal yang mungkin terjadi. Mereka memikirkan karakteristik ideal diri mereka sendiri, orang lain, dan dunia. Secara emosi, perkembangan emosi remaja masih sangat labil.

Faktor lain yang menjadi sumber masalah bagi remaja adalah faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi remaja bermasalah adalah kondisi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil bagi remaja. Terjadinya konflik

antara orang tua dan anak, terjadinya pertengkaran antara kedua orang tua, hingga perceraian orang tua dapat menjadi sumber masalah bagi remaja. Menurut Dadang Hawari (Syamsu Yusuf, 2009: 43-44) anak yang dibesarkan dalam keluarga disfungsi memiliki resiko lebih besar untuk memiliki gangguan dalam tumbuh kembang jiwanya, misalnya seperti berkepribadian anti sosial, dibandingkan dengan anak yang dibesarkan dalam keluarga harmonis.

Sekolah merupakan lingkungan selanjutnya yang dekat dengan remaja. Sekolah diharapkan dapat menjadi tempat bagi remaja untuk belajar. Namun disisi lain di sekolah pula remaja dapat memperoleh masalah. Menurut Mohammad Ali & Mohammad Asrofi(2006: 71) menyatakan bahwa guru merupakan figur yang penting bagi remaja di sekolah, karena selain tokoh intelektual guru juga tokoh otoritas bagi siswa. Namun tidak jarang tokoh tersebut justru memberikan ancaman bagi siswa. Selain itu konflik dengan teman, hingga permasalahan akademik akan sangat mengganggu perkembangan remaja jika remaja tidak mampu menangani masalah ini dengan tepat. Tuntutan peningkatan tanggung jawab tidak hanya datang dari orang tua atau anggota keluarga lain tetapi juga datang dari masyarakat lingkungan sekitar. Tidak jarang masyarakat juga menjadi masalah bagi remaja (Mohammad Ali & Mohammad Asrofi, 2006 : 68). Remaja sering ingin mengembangkan nilai-nilai mereka sendiri yang mereka anggap benar, baik, dan pantas untuk dikembangkan untuk kalangan mereka sendiri.

Hal yang sama juga terjadi pada siswa-siswi di SMK 3 Yogyakarta, ada permasalahan pada siswa ketika menghadapi masalah Hal ini ditunjukkan dengan sikap yang acuh terhadap masalah yang dihadapi, menghindari masalah, tindakan yang tidak mengarah pada penyelesaian masalah, tidak dapat mengambil langkah yang tepat untuk menghadapi masalah, dan tidak mampu mengendalikan diri. Dengan cara tersebut siswa tidak menyelesaikan masalah yang ada namun justru memperburuk masalah. Maka dari itu, siswa perlu memiliki cara yang tepat untuk mengatasi masalahnya. Ketika seorang individu menghadapi tuntutan-tuntutan yang dirasa menantang, membebani, atau melebihi sumber daya yang dimiliki, individu tersebut akan melakukan sebuah upaya untuk penyesuaian. Upaya penyesuaian atau upaya untuk menghadapi, melawan atau menguasai situasi yang menekan disebut sebagai *coping*. Menurut Lazarus (Frydenberg, 1997: 28-29) *coping* merupakan usaha kognitif dan behavior untuk mengatur tuntutan dari dalam maupun dari luar diri seorang individu. *coping* dibedakan menjadi dua macam yaitu *coping* berfokus masalah yakni tindakan yang diarahkan pada pemecahan masalah, dan *coping* berfokus emosi yakni dengan cara menghindar, pengabaian, penyalahan diri, dan pencarian arti.

Menurut Folkman dan Lazarus ada 3 aspek dalam strategi *coping* berfokus masalah, yaitu *planful problem-solving*, *confrontive coping*, *seeking social support*. Sedangkan Carve mengemukakan ada 5 aspek *coping* berfokus masalah, yaitu *coping* aktif, perencanaan (*planning*), penekanan kegiatan yang bersaing,

coping menahan diri, dan mencari dukungan sosial untuk alasan instrumental. Pada dasarnya aspek yang dikemukakan oleh Folkman & Lazarus dan Carve hampir sama, aspek *planful problem solving* mencakup aspek *coping* aktif dan perencanaan, ada aspek yang serupa yakni aspek *seeking social support* sama dengan aspek mencari dukungan sosial untuk alasan instrumental. Aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek yang dikemukakan oleh Folkman dan Lazarus.

Menurut Lazarus (Santrock, 2003:566) strategi *coping* berfokus masalah dianggap lebih dapat memberikan manfaat kepada individu untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah yang ada. Meskipun masa remaja merupakan masa yang masih labil, namun menurut Carballo (Sarlito Wirawan, 2006:15) salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai remaja adalah mencapai kedewasaan dengan kemandirian untuk menghadapi hidup dan mampu memecahkan problem-problem nyata yang ada. Dengan demikian remaja diharapkan mampu memiliki kemampuan *coping* berfokus pada masalah dengan baik. sehingga remaja diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi, dan dapat menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik. Sekolah dan keluarga merupakan tempat yang paling strategis untuk membentuk perkembangan remaja. Orang tua didalam suatu keluarga diharapkan mampu membangun komunikasi yang baik antar anggota keluarganya. Melalui dialog tersebut remaja akan menemukan eksistensi dirinya. Namun kesibukan kedua orang tua untuk mencari nafkah

sering mengurangi kuantitas untuk berdialog dan memberikan perhatian kepada anak-anaknya. Remaja dalam keluarga tersebut pun akan merasa kehilangan tempat mengadu perasaan, seperti kecewa, konflik, stress, dan sebagainya (Willis, 2005:82-84).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nur Hasanah & Elina Raharisti Rufaidah (2013) diketahui dukungan sosial memberikan sumbangan 31,7% dalam mempengaruhi munculnya strategi *coping* pada penderita stroke. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan strategi *coping* pada penderita stroke. Diketahui ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan strategi *coping* pada penderita stroke. Dalam penelitian tersebut dapat dilihat bahwa dukungan sosial memiliki peran penting dalam menentukan *coping* yang akan digunakan individu. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah pasien penderita stroke. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti pada kalangan remaja. Dalam kehidupan remaja lingkungan sosial yang terdekat adalah keluarga. Dukungan sosial yang dapat diperoleh remaja salah satunya adalah dari orang tua. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang melihat dukungan sosial secara umum, dalam penelitian ini peneliti tertarik melihat dukungan sosial lebih spesifik yakni dukungan sosial orang tua.

Penelitian tentang dukungan sosial orang tua pernah diteliti oleh Lutfi Wijayanti (2011) dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua (Non Materi) dengan Aktualisasi diri pada Siswa

Kelas X Jurusan Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua (non materi) dengan aktualisasi diri pada siswa. Jadi semakin tinggi dukungan sosial orang tua (non materi), maka semakin tinggi pula aktualisasi diri pada siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian ini akan mengangkat mengenai dukungan sosial orang tua dan strategi *coping* berfokus masalah. Penelitian lain terkait dengan strategi *coping*, Sari Wahyuningsih (2012) meneliti strategi *coping* berfokus masalah kaitannya dengan kecakapan sosial, dengan judul “ Hubungan antara Kecakapan Sosial dengan Strategi *coping* Berfokus Masalah pada Siswa SMAN 2 Wonosari”. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kecakapan sosial dengan strategi *coping* berfokus masalah. hal ini berarti semakin tinggi kecakapan sosial semakin tinggi pula strategi *coping* berfokus masalahnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kecakapan sosial remaja adalah keluarga. Sehingga disini peran orang tua sangat penting dalam menciptakan suasana yang nyaman dan demokratis di keluarga dan terjalin komunikasi yang baik antar anggota keluarga. Dapat dilihat bahwa dukungan sosial orang tua cukup penting bagi seorang remaja. Penelitian-penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian Sari Wahyuningsih melihat hubungan kecakapan sosial dengan strategi *coping* berfokus masalah. Sedangkan peneliti berencana mealakukan penelitian terkait dengan hubungan dukungan

sosial orang tua hubungannya dengan strategi *coping* berfokus masalah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa masih ada permasalahan pada siswa dalam menangani dan menanggulangi masalah yang dihadapi. Strategi *coping* merupakan cara siswa dalam menghadapi tekanan atau masalah yang dihadapi. Strategi *coping* berfokus masalah merupakan strategi *coping* yang dirasa dapat membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang ada. Salah satu faktor yang mempengaruhi strategi *coping* berfokus masalah adalah dukungan sosial. Lingkungan sosial terdekat dengan siswa adalah keluarga, untuk itu dukungan sosial orang tua dirasa penting bagi siswa. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan melihat dari fenomena yang muncul di SMK Negeri 3 Yogyakarta peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan strategi *coping* berfokus masalah pada siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta. Dari pemaparan di atas, peneliti berasumsi bahwa dukungan sosial orang tua berhubungan dengan strategi *coping* pada remaja. Untuk itu pertanyaan penelitian ini adalah “apakah ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan strategi *coping*?”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu dukungan sosial orang tua dan strategi *coping* berfokus masalah.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang beralamat di Jalan R. W. Monginsidi No. 2, RT.17/RW.4, Cokrodiningratan, Jetis, Yogyakarta. Peneliti memilih tempat penelitian di sekolah ini karena terdapat permasalahan yang melatarbelakangi tujuan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2015.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII tahun ajaran 2015/2016 di SMK Negeri 3 Yogyakarta, dengan jumlah 555 siswa atau subjek. Penentuan atau pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* dan berdasarkan perhitungan diperoleh sampel penelitian sejumlah 227 siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data yang diambil yaitu mengenai dukungan sosial dan strategi *coping* berfokus masalah pada siswa kelas XII. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah skala dukungan sosial orang tua dan strategi *coping* berfokus masalah. Skala dukungan sosial orang tua dikembangkan oleh peneliti dengan berdasarkan pada aspek-aspek dukungan sosial orang tua yang dikemukakan oleh House (Smet, 1994:136) yang meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. sedangkan skala strategi *coping* berfokus masalah dikembangkan dengan berdasarkan pada aspek-aspek strategi *coping*

berfokus masalah yang dikemukakan oleh Folkman dan Lazarus (Sarafino, 1998:136) yaitu *planful problem-solving*, *confrontive coping*, dan *seeking Social Support*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket atau kuesioner dengan jenis skala likert yang dimodifikasi. Penentuan nilai mengacu pada distribusi jawaban responden dan skor yang digunakan antara 1-4 dengan pilihan jawaban antara Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Item pernyataan terdiri dari pernyataan mendukung (*favourable*) dan pernyataan tidak mendukung (*unfavourable*).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data dari hasil penyebaran angket kepada responden terkumpul. Sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian ini yaitu mencari korelasi atau hubungan maka data yang diperoleh akan di uji syarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan linieritas kemudian selanjutnya akan dianalisis untuk menguji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian yang telah terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk uji normalitas dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan bantuan *SPSS for windows release 21.0*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi hasil uji memiliki nilai lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau $(p) > 0,05$ dan sebaliknya apabila $(p) < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik F dan menggunakan analisis varian melalui bantuan program *SPSS for windows release 21.0*. Penentuan linear tidaknya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat diukur dengan ketentuan jika diketahui harga F nilai signifikansinya $(p) < 0,05$ maka data tersebut dinyatakan linier, sedangkan apabila harga F nilai signifikansinya $(p) > 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak linier.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan dan membuktikan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan strategi *coping* berfokus masalah. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis asosiatif (hubungan). Menurut Sugiyono (2010: 215) uji hipotesis asosiatif (hubungan) antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson's. Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran skala dukungan sosial orang tua dan strategi *coping* berfokus masalah pada siswa kelas XII SMK Negeri 3 Yogyakarta. Skala tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan strategi *coping* berfokus masalah pada siswa kelas XII SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows release 21.0*. Adapun hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Deskripsi hasil penelitian untuk setiap variabel, yaitu variabel dukungan sosial orang tua dan strategi *coping* berfokus masalah dapat dilihat dibawah ini:

a. Variabel Dukungan sosial Orang tua

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai maximum untuk skala dukungan sosial orang tua sebesar 200 dan nilai minimum sebesar 108. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 154,79; nilai tengah (*median*) sebesar 155; modus (*mode*) sebesar 152; dan nilai standar deviasi sebesar 16,621.

Pengkategorian data dukungan sosial orang tua dibuat dengan berdasarkan pada rentang nilai minimum ideal sebesar 204 dan maksimum ideal sebesar 51. Kategorisasi dukungan sosial orang tua dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Dukungan sosial orang tua

Skor	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kategorisasi
165,75-204	54	0	Tinggi
127,50-164,75	158	0	Sedang
89,25-126,50	15	15	Kurang
51-88,25	0	68	Rendah
	227	100	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa dari 227 siswa kelas XII di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang memiliki dukungan sosial orang tua dalam kategori tinggi terdapat 54 siswa (23,8%), sedangkan siswa yang masuk dalam kategori sedang pada dukungan sosial orang tua sebanyak 158 siswa (69,6%), untuk kategori kurang ada 15 siswa (6,6%). Berdasarkan hasil tersebut dapat

		Dukungan Sosial Orang Tua	Strategi <i>Coping</i> Berfokus Masalah
N	Valid	227	227
	Missing	0	0
Mean		154,79	70,51
Median		155,00	70,00
Mode		152	70
Std. Deviation		16,621	7,658
Minimum		108	45
Maximum		200	94
Sum		35137	16006

disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas XII di SMK Negeri 3 Yogyakarta termasuk pada kategori Sedang dengan nilai rata-rata sebesar 154,79.

b. Variabel Strategi *Coping* Berfokus Masalah

Berdasarkan tabel statistik diskriptif, dapat diketahui bahwa nilai maximum untuk skala strategi *coping* berfokus masalah sebesar 45 dan nilai minimum sebesar 94. Nilai rata-rata

(mean) sebesar 70,51; nilai tengah (*median*) sebesar 70; modus (*mode*) sebesar 70 dan nilai standar deviasi sebesar 7,658.

Pengkategorian data strategi *coping* berfokus masalah dibuat dengan berdasarkan pada rentang nilai minimum ideal sebesar 96 dan maksimum ideal sebesar 24. Kategorisasi strategi *coping* berfokus masalah dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Kategorisasi Strategi *coping* berfokus masalah

Skor	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kategorisasi
78 – 96	37	16,3	Tinggi
60 – 77	176	77,5	Sedang
42 – 59	14	6,2	Kurang
24 – 41	0	0,0	Rendah
	227	100	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa dari 227 siswa kelas XII di SMK Negeri 3 Yogyakarta siswa yang berada dalam kategori tinggi terdapat 37 siswa (16,3 %), sedangkan siswa yang berada dalam kategori sedang terdapat 176 siswa (77,5 %), dan siswa dalam kategori kurang terdapat 14 siswa (6,2 %), . Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata strategi *coping* berfokus masalah pada siswa kelas XII di SMK Negeri 3 Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 70,51.

c. Pembahasan

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* melalui bantuan program *SPSS for Windows release 21.0* untuk mengetahui apakah distribusi data dari semua variabel yang telah diteliti berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan nilai signifikansi (p) pada variabel dukungan sosial orang tua

sebesar 0,116 dan variabel strategi *coping* berfokus masalah sebesar 0,300. Masing-masing variabel telah menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p) lebih besar dari taraf kesalahan 5% (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada variabel dukungan sosial orang tua dan strategi *coping* berfokus masalah dikatakan normal. Jadi, asumsi normalitas data untuk variabel penelitian ini terpenuhi.

Hasil perhitungan uji linearitas dapat diketahui apabila nilai signifikansi (p) $\leq 0,05$ dan nilai signifikansi (p) pada data ini adalah 0,000, dengan kata lain nilai (p) $\leq 0,05$ telah terpenuhi sehingga data linear. Berdasarkan uji linearitas yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa asumsi linear dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

Hasil perhitungan uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai *r* hitung sebesar 0,615 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000. Koefisien korelasi antara dukungan sosial orang tua dengan strategi *coping* berfokus masalah yaitu sebesar $0,615 \geq r$ tabel (0,138) dan nilai signifikansi (p) sebesar $0,000 \leq 0,05$, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yaitu “ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua pada siswa kelas XII di SMK Negeri 3 Yogyakarta”.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi tersebut, besarnya koefisien korelasi bernilai positif yaitu (0,615) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua pada siswa kelas XII

di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Adanya hubungan positif berarti menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula strategi *coping* berfokus masalah pada siswa kelas XII di SMK Negeri 3 Yogyakarta, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orang tua maka semakin rendah pula strategi *coping* berfokus masalah pada siswa kelas XII di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa dukungan sosial orang tua merupakan salah satu faktor atau bukan satu-satunya faktor mutlak yang mempengaruhi Strategi *coping* berfokus masalah pada siswa kelas XII di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,615 sehingga dapat diperoleh nilai koefisien determinasi ($R^2 = (0,615)^2$) dalam penelitian ini, yaitu sebesar 0,378. Berdasarkan nilai tersebut, dapat diartikan bahwa variabel dukungan sosial orang tua memberikan pengaruh sebesar 37,8% terhadap strategi *coping* berfokus masalah pada siswa kelas XII di SMK Negeri 3 Yogyakarta, sedangkan sisanya sebesar 62,2% dapat dikarenakan faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Faktor - faktor lain yang berhubungan dengan strategi *coping* berfokus masalah sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Lazarus dan Folkman (1984: 157-164) antara lain kesehatan fisik dan energi, keterampilan memecahkan masalah, keyakinan atau pandangan positif, keterampilan sosial, dukungan sosial, dan materi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa dukungan sosial

orang tua memiliki hubungan positif yang signifikan dengan strategi *coping* berfokus masalah pada siswa kelas XII SMK Negeri 3 Yogyakarta. Hal ini berarti apabila dukungan sosial orang tua semakin tinggi, maka semakin tinggi pula strategi *coping* berfokus masalah pada siswa kelas XII SMK Negeri 3 Yogyakarta. Begitu juga sebaliknya, apabila dukungan sosial orang tua semakin rendah, maka strategi *coping* berfokus masalah juga semakin rendah. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Gottlieb (1983:28-29) dukungan sosial berupa informasi atau nasehat verbal maupun non verbal, bantuan nyata ataupun tindakan bisa efektif dalam mengatasi tekanan psikologis pada masa-masa sulit dan menekan, hal tersebut kemudian memungkinkan individu melakukan upaya pemecahan masalah yang dihadapinya menggunakan strategi *coping* berfokus masalah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Hasanah & Elina Raharisti Rufaidah (2013) yang menyatakan bahwa dukungan sosial berkaitan dengan munculnya strategi *coping*. Pada penelitian sebelumnya terbukti bahwa dukungan sosial memberikan sumbangan 31,7% dalam mempengaruhi munculnya strategi *coping* pada penderita stroke. Bagi seorang remaja yang dibutuhkan adalah akses terhadap berbagai peluang yang tepat dan dukungan jangka panjang dari orang dewasa yang sangat menyayangi mereka. Sehingga mereka mampu menjadikan masa remaja ini sebagai waktu evaluasi, pengambilan keputusan, komitmen, dan mencari tempatnya di dunia (Santrock,

2003: 8). Dengan adanya dukungan sosial dari orang tua khususnya yang diperoleh remaja memungkinkan remaja mampu mengambil langkah dan keputusan mengarah pada upaya penyelesaian masalah yang mereka hadapi berupa strategi *coping* berfokus masalah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XII SMK Negeri 3 Yogyakarta memiliki tingkat dukungan sosial orang tua pada kategori sedang sebanyak 158 siswa (69,6%) dan tingkat strategi *coping* berfokus masalah pada kategori sedang sebanyak 176 siswa (77,5%). Ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan strategi *coping* berfokus masalah pada siswa kelas XII SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan nilai koefisien korelasi $r_{hitung} 0,615 \geq 0,138 r_{tabel}$ dan nilai signifikansi (p) = 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua, maka semakin tinggi pula strategi *coping* berfokus masalah kelas XII SMK Negeri 3 Yogyakarta, dan sebaliknya jika dukungan sosial orang tua semakin rendah maka strategi *coping* berfokus masalah pada siswa kelas XII SMK Negeri 3 Yogyakarta juga akan semakin rendah. Diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,378. Diartikan bahwa variabel dukungan sosial orang tua memberikan kontribusi sebesar 37,8% terhadap strategi *coping* berfokus masalah pada siswa kelas XII SMK Negeri 3 Yogyakarta, sedangkan 62,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Saran

Melihat dari hasil analisis data pada pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka ada beberapa pandangan yang sekiranya dapat diangkat sebagai saran baik bagi sekola, siswa, orang tua dan peneliti selanjutnya

1) Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh kepada guru BK dalam menjalin kerja sama dan komunikasi antara guru BK dengan orang tua mengingat pentingnya dukungan sosial orang tua bagi remaja. Hal tersebut dapat direalisasikan dengan beberapa kegiatan seperti menghadirkan orang tua kesekolah atau mengadakan pertemuan rutin antara orang tua murid dengan guru BK. Bagi siswa ketika disekolah yang menjadi figur orang tua adalah guru, untuk itu disarankan agar sekolah dapat mendorong seluruh guru untuk menjadi figur yang mengayomi, melindungi, dan menjadi sumber dukungan sosial bagi siswa.

2) Bagi Guru BK

Bagi guru BK diharapkan mampu memaksimalkan fungsi kolaborasi dengan orang tua dalam memberikan bimbingan bagi remaja, misalnya dengan mempertahankan dan meningkatkan program home visit, menyelenggarakan pertemuan wali murid dengan menyisipkan materi parenting atau pemberian informasi akan pentingnya dukungan sosial orang tua bagi remaja. Guru BK juga disarankan untuk memaksimalkan layanan yang memberikan pemahaman diri

siswa, pemberian layanan informasi dan pemahaman bagi siswa terkait dengan strategi coping berfokus masalah.

3) Bagi Siswa

Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta diharapkan mampu membangun hubungan yang baik dengan orang tua sehingga dukungan yang di berikan orang tua akan tersampaikan dan di terima oleh siswa dengan baik. Selain itu, siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan kemampuan penyesuaian diri dengan perubahan dan masalah yang menemukannya. Serta mampu meningkatkan upaya yang tepat untuk menanggulangi dan menangani masalah yang dihadapi. Misalnya dengan mempertahankan, meningkatkan, dan membiasakan diri untuk menggunakan strategi coping berfokus masalah, membiasakan diri untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi, atau membiasakan diri untuk mampu mengontrol emosi.

4) Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya dukungan sosial orang tua bagi remaja. Dan mampu mempertahankan juga meningkatkan dukungan sosial kepada remaja. Dukungan sosial orang tua dapat diwujudkan dengan cara menciptakan suasana positif dan hangat saat di rumah, meningkatkan komunikasi antar anggota keluarga, dan juga dapat mendukung remaja dalam menghadapi situasi yang menekan.

5) Bagi peneliti selanjutnya

Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan strategi coping berfokus masalah adalah salah satu aspek pada remaja kelas XII SMK Negeri 3 Yogyakarta yang sudah diteliti dan terbukti memiliki hubungan. Oleh karena itu disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan melihat faktor lain yang berhubungan dengan strategi coping berfokus masalah. Faktor - faktor lain tersebut antara lain faktor internal yang meliputi jenis kelamin, usia, kepribadian, pkeampilan sosial, ketrampilan memecahkan masalah, keyakinan atau pandangan positif, dan kesehatan fisik. Atau dapat melihat dari faktor eksternal yaitu status sosial ekonomi, dukungan sosial yang bersumber dari pasangan hidup atau teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad & mohammad Asrofi. (2008). *Psikologi remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Frydenberg, Erica. (1997). *Adulacnent Coping: Theoretical and research Perspectives*. New york: Routledge
- Gottieb, Benjamin H. (1983). *Social Support Strategies*. California: Sage Publication, Inc.
- Hurlock. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Lazarus, Richard S & Susan Folkman. (1984). *Stress, Appraisal, and coping*. New York. Springer Publishing Company
- Lutfi Wijayanti. (2012). Hubungan dukungan sosial orang tua (non Materi) dengan aktualisasi diri pada siswa kelas X

jurusan Boga SMK Negeri 4 YK. *Skripsi*
(tidak diterbitkan). FIP UNY

Nur Hasanah & Elina Raharisti Rufaidah (2013).
Hubungan antara Dukungan Sosial dengan
Strategi Coping pada Penderita Stroke
RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal
Talenta Psikologi. Vol. II, No. 1, Februari
2013*

Sarafino, Edwin P. (1995). *Health Psikology (Bio
Psychosocial Interaction. 3th Ed)*. John
Willey and Sons. Inc.

Santrock. J. W. (2003). *Adulance:Perkembangan
Remaja*. (ahli bahasa: Dr. Shinto B Adelat,
M.Sc & Sherly Saragih, S.Psi) Jakarta:
Erlangga.

Sari Wahyuningsih. (2012). Hubungan antara
kecakapan sosial dengan strategi coping
berfokus masalah pada siswa SMA 2
Wonosari. *Skripsi*

Smet, W. (1994). *Psikologi Kesehatan*. (ahli
bahasa: Setyiabudi, W. A.). Jakarta:
Rasindo

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan:
Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &
D*. Bandung : Alfabeta

Syamsu Yusuf. (2009). *Psikolgi Perkembangan
Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja
Rosdakarya

Willis, Sofyan S. (2005). *Remaja & Masalahnya:
Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan
Remaja Narkoba, Free sex, dan
Pemecahannya*. Bandung: alfabeta